

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital menghadirkan internet serta media sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Perkembangan komunikasi tersebut mempengaruhi hampir seluruh bidang kehidupan, termasuk kehidupan politik. Media sosial kini menjadi wadah untuk berbagi pesan-pesan yang mengandung informasi politik, seperti pengenalan tokoh politik, program kerja tokoh politik hingga kegiatan kampanye politik. Kampanye politik yang dimaksud ialah sebuah upaya dalam mendapatkan dukungan, baik pada pemilihan umum legislatif, pemilihan umum calon presiden, maupun pemilihan umum kepala daerah dan sebagainya.

Kampanye melalui media sosial semakin diminati para politisi karena berbagai keuntungan yang didapatkan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan kampanye secara konvensional, dengan internet dan media sosial, politisi bukan hanya bisa memperpendek jarak dengan konstituennya, melainkan juga mampu mengukur respons serta memetakan wilayah dimana target *audien* yang ingin disasar berada. Selain itu, kampanye melalui internet tidak menghabiskan biaya sebesar biaya yang dihabiskan untuk melaksanakan kampanye secara *offline*, karena mampu mencapai sasaran kampanye secara luas tanpa harus ditemui secara langsung.

Memanfaatkan internet dan media sosial untuk melaksanakan kampanye sudah banyak dilakukan termasuk oleh politisi di Indonesia, seperti Ridwan Kamil pada masa Pilkada Jawa Barat 2018 membentuk citra politik melalui sosial menyampaikan berbagai rencana politik, hubungan dan nilai-nilai personal hingga teknologi. Ridwan Kamil sukses menciptakan *image* dirinya sebagai seorang pemimpin yang dekat dengan rakyatnya.¹ Contoh lain keberhasilan kampanye melalui internet dan media sosial juga dilakukan Jokowi pada Pemilihan Presiden 2014 maupun 2019. Jokowi memanfaatkan media sosial Instagram sebagai panggung depannya dengan membangun citra politik yang positif seperti mengenai keberhasilannya dalam membangun infrastruktur, mempertahankan harga yang stabil di pasar tradisional, memperjuangkan kesejahteraan atlet, serta dalam mendorong dana desa yang mengembangkan desa-desa.²

Pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, internet sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, selain bermanfaat bagi para politisi untuk mempromosikan diri dan mendapatkan simpati, internet dan media sosial menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengumpulkan informasi politik. Saat ini, media massa terutama media online serta internet menjadi alat sosialisasi politik utama bagi masyarakat, generasi muda (rata-rata usia

¹ Sholihul Abidin & Ageng Rara Cindoswari, 2019, Political Branding Ridwan Kamil Pada Masa Kampanye Pilgub Jawa Barat 2018 Melalui Twitter, *Jurnal Komunikasi dan Media* 4(1) : 33- 46.

² Sugiantoro A dkk, 2020, Efektifitas Sosial Media Instagram @Jokowi Dalam Membentuk Personal Branding Pada Kampanye Pilpres 2019, *Jurnal Universitas Muhammadiyah* : 19-20

dibawah 30 tahun) menjadikan media online sebagai media utama dan mereka mencari informasi terkait politik di dalamnya.³

Dalam menerima dan memproses informasi politik, pemilih membutuhkan kemampuan literasi politik. Literasi politik penting bagi semua kalangan, termasuk pemilih pemula yang belum memiliki pengalaman mengikuti pemilu, sehingga dianggap lebih rentan untuk dipengaruhi. Literasi politik menyangkut kemampuan masyarakat dalam menerima informasi politik, memanfaatkannya dan kemudian melakukan berbagai tindakan politik secara cerdas. Kemampuan literasi politik nantinya akan menghasilkan partisipasi yang lebih efektif.

Literasi politik penting karena merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan sikap⁴. Menurut Bernard Crick⁵ literasi politik merupakan senyawa antara pengetahuan yang memadai, keterampilan dalam pencarian dan komparasi informasi, serta sikap terkait isu-isu politik. Literasi politik juga mempengaruhi keyakinan masyarakat pada tokoh-tokoh politik serta kecenderungan masyarakat dalam menilai atau memahami politik. Kemampuan literasi politik harus dimiliki oleh masyarakat, terlebih ketika memasuki masa pemilihan umum, agar masyarakat dapat menjadi pemilih yang rasional, analitis, dan kritis dalam menyikapi berbagai isu dan sajian politik.

³ Effendi, dkk, 2020, Consumption of Online Political News and Political Participation of First-Time Voters. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1) : 71-74.

⁴ Bakhtiar Rosadi, 2020 “Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Milenial”, *Jurnal UPI* : 2.

⁵Gun-Gun Heryanto, 2019, Literasi Politik, *Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi*, IRCuSoD : 34

Pemilih pemula menjadi daya tarik tersendiri bagi politisi karena jumlahnya yang cukup besar setiap tahunnya, pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah WNI yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih, atau sudah/pernah menikah yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.⁶ Pengguna media sosial tertinggi juga berasal dari kalangan usia muda, hal tersebut menjadikan salah satu sasaran utama dalam pelaksanaan kampanye melalui media sosial adalah pemilih muda, termasuk di dalamnya pemilih pemula.

Literasi politik perlu digalakkan pada kalangan pemilih pemula, dimana pengetahuan para pemilih pemula mengenai politik akan menentukan pilihan atau orientasi politik mereka.⁷ Kebiasaan atau perilaku masyarakat menjadi pemilih ketika dewasa bermula dari kebiasaan memilih di awal (pemilu pertama). Perilaku seseorang dalam memberikan suara sejak dini dalam pemilu pertamanya secara signifikan mempengaruhi perilaku pemilihan berikutnya.

Sebuah penelitian oleh Fowler⁸ menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, mayoritas memiliki kebiasaan yang sama setiap pemilihan, apabila seseorang terbiasa memberikan suara maka ia akan selalu menggunakan hak memilihnya, sedangkan apabila khalayak terbiasa *abstain* maka mereka cenderung *abstain* dalam pemilihan-pemilihan berikutnya. Begitupun dengan Jerman, dari sejumlah

⁶ Suparno dkk, 2010, Pemilu untuk Pemula, Komisi Pemilihan Umum : 49.

⁷ Sari dan Prasetyo dalam Helisa Aldnaya , 2020, Pengaruh Terpaan Informasi Politik Media Online Tempo.Co Terhadap Literasi Politik Pemilih Pemula, Tesis : Universitas Pendidikan Indonesia : 1-2

⁸ *Ibid.* hlm 4.

masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan umum parlemen Eropa Juni 2009, sekitar 93% diantaranya mengikuti pemilihan umum selanjutnya. Maka dari itu, literasi politik pada kalangan pemilih pemula penting untuk diperhatikan.

Media sosial berpengaruh dalam melaksanakan literasi politik, karena program serta aplikasi yang disediakan memudahkan generasi milenial untuk mendapatkan informasi mengenai politik, Penelitian Enjang Abdul Lathif menunjukkan bahwa informasi yang didapat dari media sosial mempunyai pengaruh terhadap pandangan politik milenial yang berada di Kabupaten Garut, implikasi bentuk partisipasi milenial dalam melaksanakan proses pemilihan umum sangat seperti menjadi aktivis keorganisasian, menjadi politisi muda, menjadi akademisi yang melek politik, serta banyak diantara milenial yang ikut menjadi panitia pemilihan.

Penelitian mengenai media sosial dan literasi politik menarik banyak perhatian peneliti, seperti Bakhtiar Rosadi (2020) dengan judul “Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Milenial”⁹ Rayhan Musa dan Hilal Ramdhani (2020) dengan judul “Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Literasi Politik”¹⁰ Nugroho (2018) “Factor Affecting the Political Knowledge of First-time Voters: a Survey on First-time Voters in Indonesia”

⁹ Bakhtiar Rosadi, *op.cit*, 1.

¹⁰Novian dan Ramdhani, 2020, Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Literasi Politik. *Jurnal Edulib* (10) : 1.

Bakhtiar Rosadi menemukan dalam penelitiannya bahwa pesan politik di media sosial berpengaruh terhadap meningkatnya literasi politik pemilih generasi milenial di Universitas Pendidikan Indonesia. Rayhan Musa dan Hilal menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh dalam mengembangkan literasi politik seperti kesadaran dalam kegiatan politik, kesadaran mengenai hak dan kewajiban, memahami istilah baru, serta keyakinan dalam menentukan pilihan pada pemilu. Nugroho menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan politik pemilih pemula.

Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan politik memang semakin banyak dilaksanakan, oleh para politisi hingga pemerintah, terutama dalam keadaan tertentu seperti pemilu dimana kegiatan politik semakin intensif diperlihatkan kepada masyarakat. Sejauh ini penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap literasi politik maupun pengetahuan politik masyarakat hanya meneliti mengenai penggunaan media sosial secara umum dan bukan di waktu-waktu tertentu.

Pada Pilkada Sumatera Barat tahun 2020, kampanye dilaksanakan pada masa pandemi, aturan dari KPU mengharuskan calon kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur untuk memaksimalkan kampanye secara online, salah satunya melalui media sosial instagram, seluruh calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat memiliki akun instagram dengan ribuan pengikut, bahkan diantaranya memiliki pengikut dengan jumlah puluhan ribu, Instagram menjadi salah satu media sosial yang aktif digunakan calon gubernur dan wakil gubernur untuk melakukan kampanye dan membentuk image politiknya. Selain melalui akun instagram

pribadi, kampanye melalui instagram juga dilakukan para kandidat melalui akun-akun besar lainnya.

Berbagai konten kreatif digunakan oleh kandidat calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat untuk menyampaikan informasi politik, dengan harapan akan mendapatkan simpati dari masyarakat, terutama pemilih muda yang sangat aktif menggunakan media sosial. Kota Padang sendiri memiliki jumlah pengguna internet hingga lima ratus ribu pengguna, yang tentu saja diantaranya ada pemilih pemula. Pada pilkada 2020, pemilih pemula di Kota Padang berjumlah 27 ribu pemilih, jumlah yang sangat besar untuk dihiraukan begitu saja.

Dalam menerima kampanye politik melalui instagram, pemilih pemula membutuhkan kemampuan literasi politik, banyaknya informasi politik yang dapat diterima melalui media sosial, membutuhkan kemampuan literasi politik agar dapat menghasilkan keputusan politik yang baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh tingkat kampanye politik melalui Instagram terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula di Kota Padang.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah peneliti mengkaji pesan politik yang disampaikan para politisi pada masa kampanye secara digital melalui media sosial Instagram. Penelitian ini juga meneliti pemilih pemula sebagai salah satu sasaran utama literasi politik, disebabkan masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan pemilih pemula yang belum pernah mengikuti pemilu. Pemilih pemula sering menjadi sasaran para politisi karena jumlahnya yang banyak namun masih rentan untuk dipengaruhi. Selain itu, usia pemilih pemula merupakan usia yang termasuk dalam pengguna media sosial terbanyak, terutama pada media sosial Instagram.

1.2. Rumusan Masalah

Kampanye pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2020 dibatasi untuk dilaksanakan secara virtual atau *online*. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 jumlah pengguna internet di Sumatera Barat mencapai 5 juta pengguna, 46,35% dari total penduduk¹¹, sedangkan pengguna internet di Kota Padang menurut data BPS mencapai 572,967 pengguna, menjadi Kota dengan pengguna internet terbanyak dari seluruh wilayah di Sumatera Barat., sebanyak 63% Masyarakat Kota Padang telah mengakses internet.¹² Usia pengguna internet tersebut didominasi oleh kaum muda.

Jumlah pemilih dari usia milenial pada pilkada 2020 di Sumatera Barat menyentuh angka 35 hingga 40 persen, dalam angka tersebut juga termasuk di dalamnya pemilih pemula atau masyarakat yang baru memasuki usia untuk dapat memilih di pemilu. Berdasarkan data KPU, Kota Padang sendiri memiliki jumlah pemilih pemula pada Pilkada 2020 sebesar 27.940 pemilih, merupakan angka yang cukup besar untuk menjadi perhatian pada pelaksanaan pemilu.¹³ Hal tersebut menjadikan para calon gubernur pada Pilkada Sumatera Barat 2020 berlomba-

¹¹ Jemadu Liberty, Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Melejit, diakses dari <https://sumut.suara.com/read/2020/11/12/222254/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2020-melejit-sumut-tertinggi-di-sumatra> diakses pada 1 November 2021 pukul 20.39

¹² Pengguna Internet Kota Padang, diakses dari <https://sumbar.bps.go.id> pada 1 November 2021 pukul 20.40

¹³ Sumbar BPS, diakses melalui <https://sumbar.bps.go.id/indicator/2/320/1/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.htmlbarat.html> diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 17.30

lomba menjadi ikon generasi milenial untuk mendapatkan suara dari kaum milenial tersebut.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020, Instagram menjadi media sosial yang sangat aktif digunakan para calon gubernur untuk melaksanakan kampanye, terlihat dari jumlah pengikut serta postingan dan interaksi pada postingan Instagram keempat calon gubernur tersebut.

Tabel 1.1. Akun Instagram Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020

Instagram Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020	Jumlah Pengikut
@mahyeldisp	76,2 ribu
@joinaldy	45,1 ribu
@irjenpolfakhrizal	32,1 ribu
@geniusumar	57,3 ribu
@irhmulyadi	31,2 ribu
@alimukhni	3,5 ribu
@nasrulabit	20,1 ribu
@indracatri_official	905

Sumber: data primer olahan peneliti 2021

Media sosial instagram terlihat cukup aktif dimanfaatkan para kandidat untuk memposting konten konten kampanye, seperti pada akun Mahyeldi dan Audy yang memanfaatkan akun instagram mereka untuk membantu mempromosikan usaha-usaha kecil masyarakat. Kaum milenial juga menjadi salah satu sasaran pada konten kampanye Mahyeldi, dengan konten video Buya Mahyeldi TV.



Gambar 1. 1. Contoh konten kampanye salah satu calon gubernur Sumatera Barat 2020 di Instagram¹⁴

Besarnya jumlah pemilih pemula, dan besarnya pengguna Instagram dari kalangan pemilih muda, menjadikan pemilih usia muda sebagai sasaran kampanye yang diperhitungkan. Pemilih pemula banyak memanfaatkan media sosial dalam mencari dan menerima informasi politik, dalam mengolah informasi tersebut, dibutuhkan kemampuan literasi politik. Literasi politik menyangkut kemampuan masyarakat dalam menerima informasi politik, memanfaatkannya dan kemudian melakukan berbagai tindakan politik secara cerdas. Kemampuan literasi politik nantinya akan menghasilkan partisipasi yang lebih efektif. Literasi politik penting

¹⁴ Salah satu contoh konten kampanye calon gubernur Sumatera Barat tahun 2020 pada masa kampanye, diakses melalui www.instagram.com/mahyeldisp pada 28 Oktober 2021

karena merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan sikap.¹⁵

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh media sosial terhadap literasi politik. Seperti penelitian Bakhtiar Rosadi yang mengatakan bahwa pesan politik di media sosial berpengaruh terhadap meningkatnya literasi politik pemilih generasi milenial di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian Rayhan Musa dan Hilal menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh dalam mengembangkan literasi politik seperti kesadaran dalam kegiatan politik, kesadaran mengenai hak dan kewajiban, memahami istilah baru, serta keyakinan dalam menentukan pilihan pada pemilu. Penelitian Nugroho menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan politik pemilih pemula.

Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa pesan politik dan konten-konten kampanye di media sosial dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula. Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2020 sebagian besar cukup aktif melakukan kampanye di media sosial, terlihat dari jumlah pengikut mereka yang mencapai puluhan ribu, seperti pasangan Mahyeldi dan Joinaldy, selama kampanye berlangsung pasangan ini sangat aktif memposting berbagai

¹⁵ Bakhtiar Rosadi, 2020, Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Milenial, *Jurnal UPI* : 2

konten di Instagram mereka, bahkan pasangan tersebut memiliki program khusus untuk kaum muda.

Aktifnya kegiatan kampanye pada media sosial Instagram tentunya berpengaruh kepada pemilih pemula sebagai salah satu sasaran kampanye tersebut, dalam menerima informasi politik, berhubungan dengan kemampuan literasi politik, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap kemampuan literasi politik pemilih muda. Meningkatnya kemampuan literasi politik akan berdampak baik pada kualitas pemilu hingga kehidupan politik di suatu negara, oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi politik perlu dilakukan, salah satunya melalui media sosial yang diketahui dapat menjadi media literasi politik.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena kampanye politik melalui media sosial Instagram dan pengaruhnya terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula. Peneliti membuat batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh tingkat kampanye politik melalui media sosial Instagram terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula di Kota Padang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2020.

Berdasarkan beberapa uraian yang ada diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh tingkat kampanye melalui media sosial Instagram terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula di Kota Padang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh tingkat kampanye melalui media sosial Instagram terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula di Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan akan memberi manfaat setelah penelitian selesai. Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, mengenai kampanye melalui media sosial instagram, serta mengenai literasi politik, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang ilmu politik. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang mempunyai minat dan ketertarikan untuk mengkaji kampanye politik melalui instagram maupun literasi politik

Bagi politisi dan pemerintah, penelitian ini dapat memberikan data dan informasi tentang pengaruh tingkat kampanye melalui media sosial Instagram terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula. Sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kebijakan baru atau dalam melaksanakan suatu kegiatan yang bermanfaat.